

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Pengertian metode yang ditawarkan oleh KBBI *Language Center* adalah bagaimana sistem bekerja untuk mempermudah tugas-tugas untuk mencapai tujuan tertentu atau yang akan digunakan untuk melakukan pekerjaan untuk mencapai apa yang diinginkan dan dapat diartikan sebagai cara yang teratur dalam mengerjakannya.¹ Salah satu aspek pendidikan agama yang sering diabaikan adalah metode. Berkaitan dengan hal tersebut, sukses tidaknya suatu program pendidikan adalah hal yang biasa, tergantung dari metode yang digunakan. Diyakini bahwa dialah yang memutuskan isi dan cara membuat materi pendidikan.

Metode *drill* adalah kegiatan serius dan berulang-ulang melakukan hal yang sama dengan tujuan memperkuat atau mengasah keterampilan dan menjadikannya permanen.² *Drill* adalah cara untuk mengajarkan materi pendidikan bagaimana memberi mereka kebiasaan tertentu atau bagaimana menciptakan kebiasaan yang baik. Selain itu, anda dapat menggunakan metode untuk memperoleh ketangkasan, akurasi, peluang, dan keterampilan..³

Disisi lain, menurut Zakiah Daradjat dkk., penggunaan istilah “latihan” seringkali mirip dengan istilah “ujian”. Tapi bukan itu. Praktek berarti bahwa seorang siswa memiliki dan sepenuhnya mahir dalam

¹ Departemen Pendidikan, *kamus utama bahasa Indonesia* edisi ke-, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).910

² Ela Laelasari, “Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Dalam Praktek Ibadah Terhadap Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Shalat (Penelitian Di SDN Sanding VI Malangbong Garut),” *Jurnal Pendidikan UNIGA* Vol. 4, No. 1, 2017, 1-8.

³ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014), 51.

pengetahuan dan keterampilan tertentu, tetapi tes hanya mengukur seberapa baik siswa telah memperoleh..⁴

Menurut pendapat banyak pendidik, cara praktis adalah dengan berulang kali menyampaikan materi dan melatih siswa secara serius dalam berbicara, menulis dan aktivitas fisik, dan dalam jangka panjang untuk memperoleh materi dan mengembangkan keterampilan mereka, anda dapat menyimpulkan bahwa anda mampu.

2. Dasar Metode *Drill*

Metode *drill* sering disebut sebagai latihan siap, yang menunjukkan bahwa seorang guru agama harus memperhatikan bagaimana melatih peserta didik hingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi. Latihan harus disiapkan oleh guru dengan menggunakan metode yang berbeda dari latihan yang dilakukan di akhir pelajaran yang mengarah pada penilaian hasil belajar siswa..

Metode *drill* yang sebenarnya menunjuk kepada hal yaitu secara *riil* tidaklah ditemukan secara lebih rinci dalam Al-Qur'an. Namun apabila ditelusuri makna dari metode tersebut akan ditemukan secara *substansif*. Metode *drill* bersumber dari Al-Qur'an dan landasan yang dipakai untuk metode ini dapat dipahami dari ayat yang berbunyi :⁵

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُرُ

وَقُرْآنَهُرُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُرُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا

بَيَانَهُرُ

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (16). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 302.

⁵ Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Agama Islam*, *Jurnal AlHikmah*, Vol. 13, No. 2, 2016, 113.

dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17). Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu (18). Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya (19)” (QS. Al Qiyamah: 16-19).⁶

Maksud dari ayat di atas adalah bahwasannya Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan yang dibaca oleh Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacaknya, agar Nabi Muhammad SAW. dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan oleh malaikat Jibril tersebut. Berdasarkan makna yang terkandung pada ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pembelajaran metode *drill* tidak hanya sebatas mengedepankan hasil yang dicapai secara cepat dari hafalan siswa tetapi betul-betul faham dengan materi yang diajarkan guru.

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang harus mengutamakan proses dalam pembelajaran. Ayat yang berkaitan dengan metode *drill* dari ayat tersebut adalah *faiza qara'nahu fattabi' qur'anuhu*, yang artinya apabila telah selesai Kami membacaknya maka ikutilah bacaan itu. Sedangkan praktek latihan yang diajarkan dari Malaikat Jibril pada Nabi Muhammad s.a.w. yaitu untuk mengulangi atau mencontoh apa yang telah dibacakan. Makna mengulangi menggambarkan adanya “latihan yang dilakukan secara berulang-ulang” yang harus dilakukan dengan baik, agar lebih faham.⁷

Dari penggalan puisi Al Qiyamah dapat kita simpulkan bahwa metode *dill* merupakan metode pembelajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Pertama, kita harus mendengarkan dengan seksama

⁶ Departemen Pendidikan, kamus utama bahasa Indonesia edisi ke-, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). 578.

⁷ Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Jurnal Al-

Hikmah, Vol. 13, No.2, 2016, 114

tulisan suci yang diberikan kepada kita oleh guru baru kita, dan kemudian mengulangi bacaannya. Metode pengeboran adalah metode belajar Al-Qur'an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad s.a.w (Al-Qur'an). Bacalah, Nabi Muhammad s.a.w. Nabi Muhammad memerintahkannya untuk mengulangi, seperti yang dia lakukan. Menyimpan dan membacanya ditandai.

3. Tujuan Metode *Drill*

Tujuan dari metode latihan adalah untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan dalam apa yang telah dipelajari anak melalui kegiatan berulang. Metode praktis untuk siswa:

- a. Mempunyai kecakapan gerak, seperti halnya menulis, melafalkan kata -kata, menggunakan benda serta melaksanakan gerakan
- b. Mengembangkan kecakapan mental, seperti dalam pembelajaran matematika dan ilmu pasti. Contohnya menjumlah, mengurangi dll.
- c. Mampu menghubungkan antara suatu keadaan bahwa ada sebab dan juga akibat, serta penggunaan simbol dalam peta.⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill* dalam Proses Belajar Mengajar

- a. Diantara kelebihan metode *drill* dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu :
 - 1) Kemampuan untuk memperoleh keterampilan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, membangun alat dan menggunakan
 - 2) Kemampuan untuk mempelajari keterampilan mental seperti perkalian, penambahan, pengurangan, pembagian dan simbol
 - 3) Dapat membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan dan kecepatan eksekusi

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 125.

- b. Sedangkan kekurangan metode *drill* diantaranya yaitu:
 - 1) Mencegah bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih cenderung terkoordinasi dan berputar.
 - 2) Menimbulkan adaptasi secara tidak berubah pada lingkungan.
 - 3) Latihan berulang bisa sangat monoton dan membosankan..
 - 4) Dapat menyebabkan *linguistik*.⁹

5. Cara Memaksimalkan Penggunaan Metode *Drill*

Metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sampai tidak tepat untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Termasuk metode penggalan. Oleh karena itu, jika seseorang ingin menggunakan metode pelatihan, ia harus memperhatikan prinsip penggunaan metode pelatihan., yaitu:

- a. Latihan Keterampilan Motorik
- b. Latihan harus masuk akal untuk berbagai Tindakan
- c. Tujuan pertama dari latihan ini adalah untuk menekankan fitur diagnostiknya.
- d. faktanya, hal pertama yang harus diperhatikan adalah presisi ke-
- e. Waktu pelatihan yang relatif singkat
- f. Waktu pelatihan harus menyenangkan
- g. Latihan harus memprioritaskan
- h. Waktu penting dan berguna. Kebutuhan dan proses pelatihan harus disesuaikan dengan perbedaan individu.¹⁰

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Drill*

Dalam penggunaan metode *drill* dalam sebuah kegiatan belajar, guru mungkin perlu menyadari,antara lain:

⁹ Jumanta Hamdayana, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 104.

¹⁰ WinarkoSurakhmad, *Pengantar InteraksiMengajar-Belajar: Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 2003), 109–10.

- a. Mengenai proses latihan, dimana sifat latihan harus berbeda dengan proses latihan sebelumnya. Seorang guru memang harus mampu membuat suasana nyaman ketika pembelajaran sehingga anak tidak cepat merasa bosan. Dan perubahan kondisi belajar sehingga respon siswa berbeda.
- b. Guru juga harus memperhatikan dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.¹¹

Selain itu, ada banyak hal yang perlu diingat ketika menggunakan metode pengeboran seperti:

- a. Gunakan latihan untuk olahraga seperti menulis, bermain, mengerjakan, matematika, dll. masuk akal..
- b. Mempelajari keterampilan intelektual seperti perkalian dan penambahan. Pengenalan bentuk / objek saat belajar matematika atau ilmu komputer lainnya, ilmu pasti, kimia, dll.
- c. Melatih keterampilan aritmatika mental seperti aritmatika dan penggunaan rumus matematika.
- d. Tanggapan seperti menggunakan bahasa, simbol dan peta untuk melatih hubungan.¹²

B. Mengafal Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan

Dalam KBBI konsep hafalan mencoba menanamkannya dalam pikiran agar selalu diingat. Tahfidz Quran terdiri dari dua suku kata, keduanya memiliki arti yang berbeda. Lebih tepatnya, *tahfidz* berarti mengingat. Mengingat kata dasar bahasa Arab *Hafidza*, *yahfadzuh*, *ifdzan* adalah kebalikan dari lupa. Dengan kata lain, selalu ingat dan lupakan sedikit. Disisi lain, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah “proses membaca, mendengarkan, dan mengulang sesuatu”.

¹¹ Roestiyah, strategi *Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2001), 126.

¹² Noviyana Sari, *Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Pengaruh Belajar Akuntansi Metro Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X Semester Genap Smk Negeri 1*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UMM Metro, Vol. 4, No. 2, 2016,

Semua aktivitas yang sering diulang pasti menjadi hafal..¹³

Mereka yang hafal seluruh Al-Qur'an diluar kepala disebut "juma" dan *huffazhul Qu'ran*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal terjadi pada masa-masa awal penyiaran agama Islam, sebagaimana terungkap dari cara Al-Qur'an mendengarkan pada saat itu. Pelestarian hafalan Al-Qur'an sangat akurat dan para Rasul Allah diklasifikasikan sebagai *ummi* dan dapat diperhitungkan¹⁴.Allah berfirman QS. Al a'raf 158 yang artinya:

"Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk"¹⁵.

Rasulullah sangat suka dengan wahyu, Beliau antusias sekali apabila ada penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17 yang artinya "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya"¹⁶. Jadi dia adalah *Hafiz* pertama dalam Al-Qur'an dan contoh terbaik bagi temannya untuk menghafalnya. Orang Arab dilahirkan dengan hafalan yang kuat, jadi setiap kali puisi diturunkan, disimpan di dada dan diingat, karena mereka sering dihafal dan

¹³ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Hafidz Qur'an Menjadi Sukses* (Yogyakarta:Jayapress, 2007),66

¹⁴Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang:Effhar Offset Semarang, 2001),99

¹⁵Al Gozali, *Ihya' Ulumuddin*,Terjemahan Ibnu Ibrahimba'adillah (Jakarta: Pt. Gramedia 2011),170

¹⁶ Al Gozali, *Ihya' Ulumuddin*,Terjemahan Ibnu Ibrahimba'adillah (Jakarta: Pt. Gramedia 2011),577

dihafal, karena pada saat menulis koran, menulis puisi dan silsilah dilakukan dengan metode memori mekanis.¹⁷

2. Definisi Al Qur'an

Secara etimologis, lafadz Al-Qur'an berasal dari akar kata bahasa Arab, yaitu akar kata *qara'a* yang artinya membaca. Al-Qur'an *isim masdar* diartikan sebagai *isim maful*. Artinya, *maqrū* artinya membaca. Pendapat lain adalah bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari etimologi kata *qara'a*. Ini juga berarti *Al-jamu*, atau mengumpulkan. Oleh karena itu, lafadz Quran dan *qira'ah* berarti berkumpul dan berkumpul dalam bentuk huruf dan kata. Sementara itu, Schawally dan Weelhouseen menulis dalam buku mereka *dairoh alma'arif* bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *Ibrani keryani*, yang berarti membaca dengan keras.¹⁸

Secara terminologi (istilah) Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah SWT, diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai keajaiban, diubah oleh Allah SWT sendiri melalui *mediasi* malaikat Jibril, dan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah untuk Allah. SWT. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan kata-kata dari hawa nafsu Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat aturan-aturan bagi kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Al-Qur'an memiliki rahmat dan pelajaran yang besar bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an adalah petunjuk yang dapat menuntun manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.¹⁹

Ada perbedaan pendapat di antara para ulama tentang asal-usul bahasa dalam Al-Qur'an. Pendapat pertama berpendapat bahwa tulisan Al-Qur'an dilekatkan dengan huruf hamzah (*mahmuz*). Menurut pendapat lain, lafadz tidak memiliki huruf hamzah (*ghairu mahmuz*).

¹⁷ Khalil Manna' Al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Halimaya, 2012), 179

¹⁸ Noor Muhamad Ichwan, *memasuki duna Al-Qur'an*, (Semarang:Lubuk Karya 2001), 33 34

¹⁹ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya. PT. Bina, 1993),

Bagian berikut mencakup berbagai topik oleh para ulama'. antara lain:

a. Menurut ASSyafi'i

Menurut As-Syafi'i lafadz Al-Qur'an bukanlah *musytaq* (tidak terambil dari akar kata apapun) dan bukan pula *mahmuz* (tidak dibubuhidengan huruf hamzah di tengahnya). Dengan kata lain, lafadz Al-Qur'an itu adalah *ismu jamid ghairu mahmuz*, yaitu suatu *isim* yang berkaitan dengan nama yang khusus diberikan Al-Qur'an, sama halnya dengan nama taurat dan injil. Jadi, menurut As-Syafi'i, *lafadz* tersebut bukan akar dari kata *qara'a*, yang berarti membaca sebagaimana disebutkan diatas. Sebab menurutnya kalau Al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a*, maka semua yang dibaca tentu dapat dinamakan Al-Qur'an.

b. Menurut Al-Farra'

Menurut Al-Farra', *lafadz* Al-Qur'an tidak *berhamzah* dan merupakan pecahan *musytaq* dari kata *qara'a* (jamak kata dari kata qarinah), yang berarti kaitan, *indicator*, petunjuk. Hal ini karena beberapa ayat-ayat Al-Qur'an mirip dengan yang lain. Dengan kata lain, seolah-olah sebuah kalimat merupakan *indikator* (petunjuk) dari makna kalimat lain. *Murabbi* membuatkan 5 Tingkat Hafalan Al Qur'an daftar *muraja'ah* dari yang paling rendah kekuatan hafalannya hingga yang tertinggi:

- 1) Tingkatan pertama *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an untuk tahap awal dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tiga bulan.
- 2) Tingkatan kedua *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an untuk tahap kedua dan menyelesaikannya dalam waktu satu setengah bulan.
- 3) Tingkatan ketiga *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an untuk tahap ketiga dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu bulan.
- 4) Tingkatan keempat *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an untuk tahap keempat dan menyelesaikannya dalam waktu setengah bulan.

- 5) Tingkatan kelima *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an untuk tahap kelima dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tujuh hari.

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses *interaksi* peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar adalah kegiatan guru yang diprogramkan dalam suatu proyek pendidikan yang bertujuan untuk memberi energi belajar dengan fokus pada penyediaan sumber belajar. Konsep belajar adalah proses mengelola lingkungan seseorang dengan sengaja agar dapat melakukan tindakan tertentu dalam kondisi tertentu.²⁰

Belajar berarti kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang memperoleh keterampilan dan nilai baru. Proses pembelajaran terlebih dahulu menuntut guru untuk mengetahui keterampilan dasar siswa, seperti keterampilan dasar, motivasi, latar belakang pendidikan dan keuangan. Mengidentifikasi karakteristik siswa dalam pembelajaran persiapan guru merupakan sumber kunci

²⁰ Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta),62

dalam penyediaan bahan ajar dan *indikator* keberhasilan akademik.²¹

Kita dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar seorang guru untuk membuat siswa belajar. Dengan kata lain, itu adalah munculnya perubahan perilaku dalam belajar siswa. Perubahan adalah perolehan keterampilan baru yang mereka terapkan. Jangka waktu yang relatif lama. Untuk waktu dan usaha.

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu perlu mengetahui komponen-komponen yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Karena komponen-komponen tersebut merupakan proses pembelajaran, maka bisa sangat frustrasi jika guru tidak memahami komponen pembelajaran tersebut oleh guru sebelumnya dan sepulang sekolah. Komponen pembelajarannya adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah harapan, apa yang diharapkan siswa ketika mereka belajar. Robert F. Meager memberikan definisi yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, suatu maksud yang disampaikan melalui kalimat-kalimat yang menjelaskan perubahan yang diharapkan oleh siswa.²² Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil belajar sehingga keseluruhannya dapat diamati.²³ Menurut B. Suryosubroto mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan rinci tentang apa yang perlu dikuasai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran.

²¹ Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : CV. Alfabeta),66

²² Asra dan Sumiati. *Metode Pembelajaran*.(Bandung:CV. Wacana Prima2009),10

²³ H. Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta :Rineka Cipta 2005),58

Tujuan pembelajaran tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan bagian penting dari kurikulum dan pengembang program ini harus menerapkannya secara profesional. Tujuan pembelajaran harus dikembangkan secara keseluruhan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Tujuan pembelajaran juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) *Spesifik*, lebih tepatnya tidak mengandung interpretasi (tidak mengarah pada interpretasi yang berbeda).
- 2) *Operasional*, yaitu perilaku terukur untuk memfasilitasi pengembangan alat evaluasi.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan tujuan pembelajaran tersebut harus mengikuti kriteria kompetensi, keterampilan dasar dan indikator hasil belajar siswa. Selanjutnya tujuan pembelajaran yang dikembangkan harus bersifat spesifik dan operasional sehingga dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan proses pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu mencapai tujuan belajar. Kriteria pemilihan bahan ajar harus diperhatikan agar penyediaan bahan ajar tidak meluas dan berkembang. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Materi harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.
- 2) Materi pelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan pelajaran tersebut.
- 3) Materi pelajaran dapat mendukung motivasi siswa, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

²⁴ B. Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan*. (Jakarta :Rineka Cipta 1990),23

- 4) Materi pelajaran membantu dalam melibatkan diri secara aktif, baik dalam berfikir maupun melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang diikuti.
- 6) Materi pelajaran sesuai media pengeajaran yang tersedia.²⁵

Menurut Eggen dan Kauchak pembelajaran yang efektif memiliki enam karakteristik, yaitu:

- 1) Siswa menjadi penguji aktif terhadap lingkungan dengan mengamati, membandingkan, menemukan persamaan dan perbedaan, serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan persamaan yang ditemukan.
 - 2) Guru memberikan materi sebagai fokus refleksi dan interaksi selama kelas.
 - 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
 - 4) Guru terlibat aktif dalam mengajar dan mengajar siswa dalam menganalisis informasi.
 - 5) Belajar berorientasi untuk menguasai isi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir
 - 6) Guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda tergantung pada tujuan dan gaya mengajar mereka.²⁶
- c. Bahan Belajar

Artinya, semua informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep diperlukan untuk mencapai tujuan belajar Anda. Selain informasi pendukung berupa informasi, kita harus mengupayakan konten pendidikan yang merangsang kreativitas untuk membangkitkan keinginan siswa untuk memecahkan dan menghidupkan pelajaran.

²⁵ Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta : Gramedia. 2009), 259

²⁶ Eggen, Paul D & Kauchak. *Strategies for Teacher Teaching Content and Thinking Skills*, (New Jersey, Prentice 11996), 35

d. Alat Bantu Belajar

Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru dan sumber lain) kepada penerima (siswa). Oleh karena itu, ketika mengajar menggunakan foto, gambar, grafik dll. Siswa dapat melihat, memegang, mendengarkan, atau bekerja sendiri untuk membantu mereka memahami pelajaran.

e. Suasana Belajar

Suasana yang dapat merangsang aktivitas dan gairah siswa adalah:

- 1) Komunikasi dua arah yang akrab dan hangat (antara guru dan siswa dan sebaliknya) memungkinkan adanya hubungan yang setara antara guru dan siswa.
- 2) Memiliki minat dan kegembiraan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi jika konten mata kuliah yang ditawarkan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kegembiraan belajar juga dapat diciptakan oleh media. Selain isi mata kuliah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, juga didukung oleh unsur-unsur unik siswa yang dipelajari, kesehatan yang baik, perawatan dan perhatian, motivasi dll.

3. Pengertian Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara *linguistik*, Al-Qur'an berarti membaca karena Al-Qur'an mengklaim sebagai bentuk agung dari kata. Di sisi lain, dalam kata-kata Al-Qur'an: Al-Qur'an adalah kalam yang penuh dengan *mukjizat*, di sembah oleh *Mutawatil* yang membacanya. Al-Qur'an adalah kitab suci Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan akan diturunkan kepada umat manusia di muka bumi ini hingga akhir zaman. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk memastikan petunjuk-Nya bagi perjalanan hidup

manusia, sehingga kehidupan mereka dapat diatur dengan petunjuk dan agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Dengan cahaya petunjuk-Nya Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat manusia ke jalan yang lebih lurus, mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang²⁷ Firman Allah SWT dalam surat Al-An'am : 155 yang artinya : *"Dan Al-Quran itu adalah Kitab yang kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat."*

b. Pengertian Hadits

Nurut istilah kata Hadits ialah *Al-Jadid* (baru), *Al-Khabar* (berita), kabar keagamaan, pembicaraan. Disiplin ilmu Hadits adalah pembicaraan yang diriwayatkan atau diasosiasikan kepada Nabi Muhammad s.a.w. Semua bentuk berita dikatakan berasal dari Nabi disebut *Al-Hadits*. Boleh jadi berita itu berwujud ucapan, tindakan, pembiaran (*taqrir*), keadaan, kebiasaan, dan lain-lain.²⁸

Sunnah Nabi Muhammad adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah/hadits adalah *aplikasi praktis* tafsir dan *teoritis* Al-Qur'an. untuk itu, kita harus mengikuti dan mengamalkan hukum dan petunjuk yang diberikan oleh Sunnah Nabi Muhammad. Sangat penting untuk mematuhi Nabi Muhammad, karena Al-Qur'an mematuhi apa yang kita katakan.²⁹

c. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Secara *universal*, Al-Qur'an dan Al-hadits dikenal sebagai sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Al-hadits diberikan sebagai pedoman hidup ajaran bagi manusia Jalani hidupmu dan berbahagialah

²⁷ Al-Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (cet. ke-4, Jakarta: Gema Insani Press, 1997),19

²⁸ Muhamad, Zuhri. *Telaah Matan: Sebuah Tawaran Metodologis*. (Yogyakarta: LESFI. 2003),01

²⁹ Al-Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (cet. ke-4, Jakarta: Gema Insani Press, 1997),62

di dunia ini dan di akhirat. Tapi pengetahuan *konkret* Al Qur'an Hadits dijabarkan kepada asal katanya yaitu Qur'an dan Hadits. Dalam proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits, kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan siswa memiliki peranan yang penting. Karena kemampuan membacamerupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Membaca sebagai unsur penerapan ilmu membaca.
- b. Terjemahan makna sebagai pemahaman, interpretasi dan hadits untuk memperkaya *khazanah* intelektual.
- c. Mempraktekkan kandungan ayat dan hadits yang mewujudkan unsur pengamalan nyata dalam hidup sehari-hari.

Hadits Al Qur'an adalah bagian dari tema pendidikan agama Islam, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan membaca lancar menggunakan bacaan, terjemahan, kesimpulan *internal*, isi, salinan ayat pilihan dan hukum hafalan. Memberikan instruksi tentang cara memberi daya.³⁰

Dari pengertian hadits Al-Qur'an di atas, membaca tampaknya menjadi unsur terpenting dalam tema hadits Al-Qur'an. Ini karena keterampilan membaca yang dialami siswa terkait dengan keterampilan lain seperti terjemahan dan sintesis konten. Menyalin dan menghafal ayat Qur'an dari Qur'an.

d. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Tujuan pengajaran Al-Qur'an mencakup banyak keterampilan mengajar yang membutuhkan lebih banyak latihan dan kebiasaan. Mengajarkan Al-Qur'an tidak sama dengan mengajar huruf di sekolah

³⁰ Andi Rahdiyana, *Qur'an Hadits* (jakarta: persada 1996),5

dasar karena mengajarkan huruf dan kata yang tidak dipahami siswa. Yang terpenting adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan oleh ilmu Tajwid.³¹

Sedangkan tujuan pengajarannya hadits ini sebenarnya bergantung pada ruang lingkup pengajaran. Yang pasti semuanya yaitu pelajaran tentang teks dan pengertiannya, baik teks itu berasal dari ucapan Nabi ataupun ucapan para sahabat tentang Nabi. Isinya tentu ucapan Nabi atau cerita tentang peri kehidupan Nabi Muhammad saw.³²

Karenanya, tujuan mempelajari hadits Al-Qur'an adalah untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid dan untuk mempelajari dan menguraikan semua ucapan, *frasa*, istilah rumah Nabi Muhammad.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, Penulis memperoleh karya-karya yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Karya-karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nur Laili,(2017), Skripsi Universitas Bandar Lampung dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Shalat Peserta Ddidik Kelas III D MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017”.³³ Kesimpulan tersebut diambil oleh guru Ismaria Rajabasa Bandar Lampung melalui metode latihan pemecahan untuk meningkatkan keterampilan berdoa siswa kelas 3 tahun 2016/2017. Hal ini

³¹ Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara 2012),22

³² Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara 2012),65

³³ Nur Laili dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Shalat Peserta Ddidik Kelas III D MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017”, Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar,jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung,2017. di akses pada hari selasa 28 mei 2019 pukul 20:00

terlihat dari hasil survei dua tahap Persentase siswa yang mencapai kesempurnaan gerakan shalat yang dicapai pada tahap I (Pertemuan I). 12 siswa dengan tingkat ketuntasan 8 dan rata-rata 51. I (Match 2) memiliki IPK 65 dan tingkat keterselesaian 7%. Pada tahap II rata-rata 70 dan kepenuhan 80%. Kesamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Laili adalah sama-sama menggunakan metode *drill* dan objek penelitiannya sama-sama di pendidikan tingkat dasar. Dan yang membedakan adalah kalau saudara Nur Laili menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan gerakan shalat sedangkan penulis menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan hafalan siswa.

2. Samsudin,(2009) Skripsi IAIN Tulung Agung dengan Judul “MI Hidayatul Athfal Negarayu Tonjong Brebes Pengaruh penerapan metode *Drill* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa kelas VI tahun pelajaran 2008/2009.”³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau signifikan antara sebelum menggunakan metode *drill* dan sebelum menggunakan metode *drill*. Hal ini dinyatakan dengan nilai $t_0 = 3,05$ yang berada di atas taraf signifikansi 5% pada tabel. (2,0) dan 1% (2,70). Kesamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Samsudin adalah sama-sama menggunakan metode *drill* dan yang membedakan peneliti dengan penelitian saudara Samsudin adalah terletak pada objek kajian kalau peneliti objeknya lebih ke peningkatan hafalan siswa sedangkan saudara Samsudi lebih ke hasil belajar siswa.
3. Siti Khumaesaroh Muali,(2012) Skripsi UNY dengan judul “ SD Islam Ibnu Sina Al-Azhar 31 Yogyakarta Tahun 2011/2012 Penerapan metode pengeboran untuk meningkatkan hafalan Alquran Surat Alvarado tahun ke-2012”.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah

³⁴Samsudin (NIM. 07311198), Judul “MI Hidayatul Athfal Negarayu Tonjong Brebes Pengaruh penerapan metode latihan terhadap hasil belajar bahasa arab siswa kelas VI tahun pelajaran 2008/2009.” Skripsi, jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung 2009, diakses pada rabu 27 juli 2019 pukul 22:00

³⁵Siti Khumaesaroh Muali (NIM.10610095), judul “Penerapan metode pengeboran untuk meningkatkan hafalan Alquran Surat Alvarado tahun ke-

menggunakan metode punching, kemampuan menghafal huruf Al Ballad meningkat di kelas SD Islam Ibnu Sina Al Azhar 31 Yogyakarta. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil hafalan dari satu siklus ke siklus berikutnya. 13 siswa atau 6% pada siklus sebelumnya, 20 siswa atau 71 pada siklus I, 26 siswa atau 93% pada siklus II. Kesamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Siti Khumaisaroh adalah sama-sama menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan hafalan siswa dan yang membedakan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Siti Khumaesaroh adalah peneliti lebih fokus pada mata pelajaran qur'an Hadits sedangkan saudara Siti Khumaesaroh lebih ke hafalan surah-surah.

E. Kerangka Berfikir

Tabel dalam penelitian ini dimulai dengan masalah yang paling mendasar ketidakefektifan metode yang digunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan hafalan Qurán siswa. Berawal dari kesadaran guru mengenai penggunaan metode yang kurang efektif inilah maka pihak sekolah melakukan koordinasi dengan jajaran guru mengenai metode apakah yang efektif untuk meningkatkan hafalan qurán siswa dan akhirnya dari beberapa metode yang di kaji metode *drill* lah yang dikira cocok untuk lingkungan madrasah tahfidzul Qurán tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
Penerapan Metode Drill Dalam Menghafal Al-Qur'an pada
Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VI

